

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Media saat ini sudah semakin menarik, termasuk juga tayangan media juga sangat berperan penting dalam menarik perhatian para penonton yang setia menonton setiap acara yang disajikan di layar kaca salah satunya adalah program hiburan yang disajikan untuk penonton sangat beragam. Apalagi ditambahkan media massa sekarang ini, kita bisa mengakses berbagai macam hiburan yang bisa kita nonton kapan saja dan juga masuknya gelombang kebudayaan asing yang masuk lewat televisi dan internet.

Seiring dengan kemunculan media saat ini juga memberikan manfaat dan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia. Media baru secara langsung telah merubah pola kehidupan masyarakat, budaya, cara berfikir, dan hampir segala aspek dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu media juga dapat menimbulkan perilaku mimetik ketika menikmati atau menonton tayangan yang disajikan lewat televisi atau media yang lainnya.

Begitu juga pandangan terhadap new media dapat berpengaruh positif dan negatif. Berpengaruh positifnya info dari media sangat mudah dan sangat cepat, dapat di akses di mana pun. Pengaruh negatif new media terhadap manusia adalah info dari media tersebut tanpa batas dan dapat masuknya budaya luar melalui media baru ini, akan menimbulkan hal-hal yang negatif terhadap masyarakat.

Demam Korea atau *Korean Wave* yang sampai sekarang masih dirasakan penonton di Indonesia. Penonton sangat merespon dan sangat menerima masuknya budaya Korea di antaranya melalui K-pop Boyband dan Girlband asal

negeri ginseng tersebut. Belakangan ini budaya Korea atau K-pop begitu mewabah pada penonton di seluruh dunia. K-Pop juga tidak hanya soal musik, tapi lebih juga pada semua budaya asal Korea. Budaya Korea sedang menjamur secara global, bahkan cukup banyak menggeser budaya lainnya. Dikarenakan juga drama Korea menjadi tolak ukur masuknya Budaya Korea di Indonesia

Diawali dengan banyaknya stasiun televisi yang menayangkan drama-drama Korea seperti *Endless Love*, *Sassy Girl Chunyang*, *Full House*, *Prince Hours*, *Jewel in the Palace*, dan Serial drama lainnya yang banyak ditayangkan di Indonesia yang sejak saat itu sangat diminati penikmat film dan drama Korea. Perkembangan musik K-pop di Indonesia pun seperti efek domino, Demikian yang sekarang ini terjadi banyak penonton meneggemari sinetron atau juga seperti drama yang banyak menceritakan kehidupan yang terjadi disekitar.

Penonton Indonesia yang pada saat itu tengah jenuh dengan tayangan *Bollywood*, telenovela, dan sinetron-sinetron Indonesia langsung menyambut baik masuknya drama serta film Korea di Indonesia. Dimulai dari kalangan yang berumur , anak anak, remaja, bahkan ibu ibu, juga tanpa terkecuali laki laki mulai mengikuti perkembangan dan menggemari K-Pop.

Seperti yang kita ketahui bahwa negeri ginseng atau Korea memang terkenal dengan drama-dramanya yang memiliki kualitas bagus, Mulai dari segi alur ceritanya sangat beragam dan juga menggunakan fasilitas yang modern yang bisa dikatakan canggih serta tak kalah menariknya Aktor/ Aktrisnya juga sangat menarik perhatian penonton. Sudah tidak terhitung berapa banyak drama Korea terkenal yang pernah ditayangkan di Indonesia. *Endles Love* dan *Full House*

adalah dua dari sekian banyak judul drama Korea yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia.

Dari situlah kesuksesan drama Korea sehingga memiliki jumlah penggemar yang besar di Indonesia, mungkin dikarenakan terletak dari segi cerita yang sederhana namun bermakna, tidak seperti drama Lainnya yang kadang terlihat agak kaku dengan alur ceritanya. Meskipun memiliki genre yang sama dengan kebanyakan drama lainnya, yaitu percintaan, namun drama Korea menawarkan kisah cerita yang segar dibandingkan drama Asia lainnya yang alur ceritanya monoton atau itu-itu saja. Banyaknya penggemar drama Korea yang ada di Indonesia tentunya hal ini banyak memberikan dampak bagi pembentukan sikap atau perilaku penonton.

Seperti yang dikatakan Erikson (Dalam Delia 2016) untuk menemukan identitas diri (selfidentity) Perilaku meniru tersebut juga menjadi salah satu bentuk komunikasi nonverbal mereka. Sebagaimana dikatakan bahwa salah satu klasifikasi komunikasi nonverbal seperti pakaian dan kosmetik. Ketika penonton mengkonsumsi apa yang di tayangkan oleh media, maka bisa saja menimbulkan perilaku meniru dan penonton bisa saja tidak bisa membedakan antara kepalsuan dan realita, dengan apa yang ditawarkan saat ini mulai dari informasi atau hiburan seperti *reality show*, *talk show* bahkan sampai sinetron atau drama yang telah menjadi favorit penonton.

Para penonton seakan ikut terbawa suasana dalam drama Korea itu sendiri. Tanpa disadari mengubah keadaan yang ada atau realita yang ada. Terutama pada penonton pencinta drama Korea yang menimbulkan demam dan sindrom

Korea. Belum lama ini juga pecinta Korea dikagetkan dengan salah satu penyanyi sekaligus aktor yang dikabarkan meninggal dikarenakan bunuh diri, namun juga tak kalah menggemparkan dunia adalah banyak fans yang juga melakukan hal yang sama dengan sang idol yaitu melakukan bunuh diri karena rasa kekecewaan dan kehilangan.

Dan seiring dengan drama Korea yang semakin diterima penonton yang saat ini, sehingga penonton seakan-akan kecanduan dengan adanya drama Korea dan penonton mempunyai keinginan yang tinggi terhadap segala hal yang berkaitan tentang drama Korea maka sangat berpengaruh pada gaya hidup para penikmatnya.

Dan juga penonton akan selalu antusias terhadap produk budaya Korea dan selalu menginginkan hasil instan yang akan jauh lebih mudah menyerap nilai-nilai yang mereka tonton terutama drama Korea, didalam kenyataan yang ada mereka sampai mereka mempunyai komunitas pencita drama Korea, dan juga mengganti nama-nama panggilan mereka dengan nama Korea bahkan mereka menggunakan nama-nama yang ada didalam drama tersebut, dan juga cara berbicara mereka juga menyelipkan istilah-istilah dalam bahasa Korea yang mereka dapatkan saat menonton.

Tak ketinggalan juga segala atribut yang berlabel Korea menarik minat mereka dari produk-produk elektronik, alat make up, fashion, bahkan restoran makanan khas Korea. Dari antusias atau fanatisme terhadap tayangan drama Korea menimbulkan adanya perilaku mimetik terhadap penikmat drama Korea itu sendiri yang mereka rasakan tanpa mereka sadari mereka telah meniru kebiasaan

yang sering ditampilkan dalam drama Korea tak bisa dipungkiri karena mereka megidolakan public figur asal negeri gingseng tersebut, dan tentu saja itu bisa merubah sikap perilaku dari penonton tersebut tanpa melihat adanya kepalsuan dan realita yang ada.

Sedangkan suatu drama dibuat hanya berdasarkan fiktif belaka, tokoh atau pemerannya pun hanya melakukan citra yang semuanya hanya kepalsuan saja, Dalam hal ini para pecinta drama Korea seakan-akan melakukan kepalsuan dalam keaslian atau realita yang ada. Karena secara tak sadar adegan atau alur cerita dalam drama Korea dengan melakukan kebiasaan sehari-hari dengan meniru apa yang mereka lihat dalam drama Korea tanpa mereka sadari itu menimbulkan perubahan dalam diri mereka. seakan-akan terjadi realitas baru dimana yang dilakukan tidak sesuai dengan kenyataan.

Dan Peneliti juga sebelumnya sudah mensurvei salah satu komunitas *K-Lovers* yang ada di kota Gorontalo *K-lovers* adalah salah satu komunitas pecinta K-pop yang didalam komunitas ini terbagi tiga unit dimana terdapat unit pecinta k-pop, unit pecinta budaya Korea dan unit pecinta drama Korea, menariknya komunitas ini baru saja terbentuk beberapa bulan namun sudah banyak mengikuti berbagai *event* dan juga sering mengadakan games, latihan dan berbagi info mengenai terutama drama-drama Korea. sehingga dari situlah peneliti bisa mendapatkan informan yang sesuai dengan masalah yang peneliti dapatkan. Berdasarkan Fenomena masalah diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti “Bagaimana perilaku mimetik yang di timbulkan pecinta drama Korea”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya respon berlebihan yang ditimbulkan penonton pecinta drama Korea.
2. Timbulnya Perilaku mimetik dalam Aspek Ekonomi, Sosial, Dan Budaya dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka peneliti membatasi dan merumuskannya sebagai berikut **“Bagaimana Perilaku Mimetik Yang Di Timbulkan Pecinta Drama Korea”**

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut Untuk menjelaskan perilaku mimetik pecinta Drama Korea.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang budaya asing, terutama drama Korea dalam kaitannya dengan Terpaan Drama Korea.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan penelitan awal yang mendasari penelitian yang lebih luas cakupannya
- c. Dijadikan pengembangan keilmuan dalam bidang Ilmu Komunikasi, Khususnya tentang teori pengaruh media massa.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sebagai bahan pertimbangan terhadap penonoton agar lebih bijak dalam menonton drama Korea sehingga tidak berlebihan dan tidak mempengaruhi pola pikir serta perilaku penonton.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman pribadi dalam adanya perilaku mimetik dalam menonton, Bagi objek penelitian, penelitian ini menjadi pertimbangan dan penelitian ini dijadikan acuan dalam menyikapi tayangan, khususnya drama Korea.
- c. Bagi objek penelitian, penelitian ini menjadi pertimbangan dalam menentukan sikap dan perilaku sebagai pecinta drama Korea agar bisa lebih bijak dalam menonton, sehingga tidak menimbulkan perilaku mimetik.
- d. Bagi dunia akademik, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa acuan bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian dalam bidang komunikasi khususnya Media massa dan pengaruh dari media massa.
- e. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini dapat memberikan wacana baru dalam memandang dan menyikapi adanya perilaku mimetik dalam menonton. Khususnya drama Korea. dan juga bisa menjadi acuan dalam menonton